

## Pustakawan Kreatif Stakeholder Aktif

Oleh:  
**Sumini Ambuliyani**

### Abstrak

*Keterkaitan koleksi perpustakaan di lingkungan sekolah masih dirasa kurang. Dalam permasalahan ini, peranan pustakawan perlu ditingkatkan kreativitasnya untuk memunculkan ide-ide baru yang dapat menggugah minat pengunjung. Hal ini merupakan kunci keberhasilan dalam menarik pengunjung. Pustakawan memegang peran strategis dalam pemberdayaan perpustakaan untuk menunjang keberhasilan dan ketercapaian tujuan pendidikan. Sekolah sebagai tempat anak didik menimba ilmu pengetahuan dan informasi maka perlu disediakan sarana dan prasarana yang memadai sesuai kebutuhan termasuk ketersediaan perpustakaan.*

*Kata kunci: pustakawan; stakeholders; kreativitas*

### Perpustakaan Sekolah

Kemerosotan kualitas pendidikan disebabkan oleh faktor-faktor: minimnya anggaran pendidikan secara nasional, kualitas guru, keterbatasan sarana prasarana, input siswa dan kurangnya perhatian pada sumber belajar (perpustakaan sekolah). Definisi Perpustakaan Sekolah adalah suatu tempat pada suatu sekolah yang di dalamnya terdapat bahan pustaka yang dikelola menurut tata aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi pengetahuan oleh siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lain dan masyarakat.

Suatu negara tidak akan menjadi cerdas dengan budaya monoton, akan tetapi budaya membacalah yang dapat mencerdaskan bangsa. Salah satu tempat terpenting dalam upaya meningkatkan kemampuan seseorang melalui kegiatan membaca adalah perpustakaan. Dari sini pulalah seharusnya segala ketidakmampuan masyarakat membeli buku dan mencari informasi tidak boleh terabaikan.

Perpustakaan sekolah adalah hal yang paling potensial membina minat baca anak bangsa. Selain jumlahnya paling banyak, perpustakaan sekolah juga menjadi bagian integral dari suatu lembaga pendidikan di seluruh pelosok tanah air. Akan tetapi kenyataan yang ada adalah adanya kata penyederhanaan bahwa “*tanpa adanya perpustakaan di sekolah pun pendidikan dapat diselenggarakan secara lancar seperti kata pepatah tanpa adanya rotan akarpun jadi.*” Ini menunjukkan bahwa ternyata perpustakaan di lingkungan sekolah keberadaannya belum dianggap urgensi, masih sebatas pelengkap penderita yang dipojokan dan ditempatkan dipojok pula. Tiga pilar utama bagi penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah adanya ruang, anggaran dan pengelola.

### Masalah di lingkungan Perpustakaan Sekolah.

Permasalahan yang umum dihadapi perpustakaan sekolah, antara lain:

1. Bahan Pustaka yang ada di sekolah belum memadai, karena masih banyak buku terbitan yang tidak sesuai dengan kurikulum yang dipakai pada saat itu. Ada pula disebabkan karena jumlah koleksi

tidak sebanding dengan jumlah siswa yang membutuhkan. Hal ini karena perlu mendapat perhatian dari pemerintah untuk memberikan anggaran khusus untuk direlokasikan pada perpustakaan sekolah.

2. Tenaga pengelola perpustakaan yang ada di sebagian besar sekolah belum dilakukan oleh pustakawan, masih dilakukan oleh tenaga guru yang ditunjuk, atau tenaga administrasi lainnya bukan asli pustakawan. Profesi pustakawan pada tingkat sekolah memang tidak banyak diminati oleh kaum muda, profesi ini masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Ditambah lagi minimnya honor yang diterima oleh pengelola perpustakaan yang belum Pegawai Negeri Sipil. Pemerintah perlu mengambil kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga honorer sehingga mereka akan bekerja secara optimal dan percaya diri.
3. Sarana dan prasarana perpustakaan sekolah masih belum memadai. Masih banyak perpustakaan yang belum mempunyai ruang/gedung sendiri, keberadaannya masih menjadi satu bagian yang menyatu dengan ruangan-ruangan lain. Begitu pula sarana pendukung lainnya belum memadai seperti *audio visual*, layanan komputer dan internet belum banyak dapat melengkapi sarana tersebut.

Solusi pemecahan permasalahan tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

1. Pustakawan dituntut lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan tugas yang sangat berat, baik dalam mengelola sumber daya perpustakaan, mengatur informasi maupun memberikan layanan yang optimal sehingga fungsi perpustakaan tetap berjalan dengan efektif.
2. Adanya peningkatan mutu pustakawan baik dari segi kualifikasi pendidikan maupun keterampilan dan keahliannya, karena maju mundurnya perpustakaan ada di tangan pustakawan.
3. Untuk lebih meningkatkan peran dan fungsi perpustakaan dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan perlu ditingkatkan koordinasi antara Depdiknas dengan perpustakaan nasional dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan Perpustakaan Sekolah.
4. Adanya keselarasan kebijakan dan program pembinaan perpustakaan sekolah diharapkan perpustakaan di lingkungan lembaga pendidikan akan berdaya guna dan berhasil guna.
5. Perlunya membenahan struktur organisasi perpustakaan sehingga kinerja perpustakaan akan jelas.
6. Perlu adanya paguyuban pengelola perpustakaan sekolah untuk wadah forum komunikasi dan kerjasama untuk meningkatkan perpustakaan.

Fungsi Perpustakaan Sekolah:

1. Menunjang proses pendidikan (edukatif)
2. Mengembangkan minat baca sivitas akademika
3. Memperoleh bahan rekreasi kultural.
4. Menjadi sumber informasi
5. Fungsi transformasi ilmu pengetahuan
6. Melatih tanggung jawab administratif

Tujuan dari perpustakaan sekolah adalah memberikan layanan kepada sekolah yang ingin tujuan mendapatkan informasi atau pengetahuan, khususnya guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan siswa dalam mengikuti pelajaran.

### Minat kunjungan Siswa ke Perpustakaan

Kendala yang umum oleh perpustakaan sekolah adanya rendahnya minat kunjungan siswa ke perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain:

1. Rendahnya kesadaran pengunjung akan pentingnya perpustakaan
2. Kurangnya sosialisasi fungsi dan manfaat perpustakaan.
3. Tidak adanya promosi perpustakaan terhadap siswa
4. Koleksi yang tidak lengkap
5. Sarana dan prasarana yang tidak memadai
6. Lingkungan tidak mendukung
7. Kurang strategisnya lokasi perpustakaan
8. Pustakawan kurang inovatif dan kreatif

### Kreativitas Pustakawan

Untuk menciptakan Pustakawan yang memiliki daya kreativitas tinggi, maka harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ulet, tekun dan tidak bosan
2. Berpandangan jauh ke depan
3. Bekerja keras
4. Memiliki rasa keingintahuan yang besar
5. Mandiri dan percaya diri
6. Tanggung jawab
7. Siap menanggung resiko
8. Kaya akan inisiatif
9. Peka terhadap situasi lingkungan
10. Memiliki gagasan yg orisinal
11. Kritis terhadap pendapat, kritik dan saran

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan sebuah analisa faktor, Guilford mengemukakan ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu:

1. Kelancaran (*fluency*)  
Adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, disini pustakawan harus mampu menghasilkan ide-ide baru.
2. Keluwesan (*flexibility*)  
Adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan masalah. Dilingkup perpustakaan, pustakawan adalah psikolog terhadap kebutuhan bahan pustaka maupun informasi sehingga dapat mengidentifikasi terhadap kebutuhan konsumen.
3. Keaslian (*originality*)  
Adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli tidak klise. Gabungan dari berbagai macam ilmu pengetahuan maupun belajar dari suatu kegagalan akan memunculkan gagasan yang lebih bermanfaat.
4. Penguraian (*elaboration*)  
Adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terinci. Kebutuhan masing-masing pengunjung berbeda jadi cara pelayanan dan penyampaian jawaban secara personal.

5. Perumusan Kembali (*redefinition*)

Adalah kemampuan untuk meninjau kembali suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang. masalah dari pengunjung dikumpulkan kemudian dicari jalan pemecahannya untuk kemudian disampaikan kembali pada *stakeholder*.

Perpustakaan dikatakan berdaya guna optimal dapat dilihat dari tiga aspek yaitu jumlah kunjungan, keterpakaian koleksi dan kreativitas pustakawan.

Pustakawan adalah sumber penggerak utama jalannya sebuah perpustakaan. Akan tetapi keberadaannya pustakawan sering terabaikan terutama ditingkat sekolah. Padahal pustakawan adalah sebuah profesi. Profesi adalah sejenis pekerjaan atau lapangan pekerjaan. Profesi dalam arti yang baku adalah sejenis pekerjaan atau lapangan pekerjaan yang untuk dapat melaksanakannya dengan baik memerlukan keterampilan dan atau keahlian khusus yang diperoleh dari pendidikan dan atau pelatihan secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan bidang pekerjaan atau lapangan pekerjaan yang bersangkutan.

Pustakawan sebagai pembawa perubahan masyarakat harus jeli dalam mengamati dan memilih informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat agar dampaknya dapat membawa kearah masyarakat yang maju dan peka terhadap informasi, gemar mencari informasi secara mandiri, gemar membaca dalam meningkatkan ilmu dan pengetahuannya.

Menyelaraskan dengan perkembangan kebutuhan yang meluas bukan saja dari segi jumlah, akan tetapi variasi informasi dari berbagai koleksi perpustakaan, dari segala penjuru dunia, maka lembaga-lembaga pendidikan dan lembaga pengembangan sumber daya pustakawan menyesuaikan kurikulumnya agar dapat mengakomodasi perubahan-perubahan kompetensi profesi pustakawan sebagai pembawa perubahan.

Kreativitas pustakawan dalam mengaktifkan *stakeholder* diantaranya dengan cara:

1. Menyediakan koleksi yang selalu current (terbaru)
2. Bacaan *the best seller*
3. Terbitan berkala populer maupun ilmiah
4. Merenovasi tata ruang dibuat nyaman dan semenarik mungkin
5. Mengadakan *story telling* untuk perpustakaan tingkat dasar
6. Mengadakan seminar, workshop, maupun loka karya
7. Kerjasama dengan penerbit untuk menerbitkan buku
8. Memberikan layanan jasa seperti fotokopi, kantin, telepon, internet dll.
9. Menyediakan minum gratis, kertas buram
10. Menyediakan layanan konsultasi
11. Mengadakan bazar buku maupun kegiatan-kegiatan social lainnya.

Perpustakaan sebagai pintu gerbang (*gateway*) ke dunia luar perlu diposisikan strategis. Pustakawan adalah *brainware*nya perpustakaan, oleh karenanya kreativitasnya diperlukan untuk bisa mengolah dan memberikan layanan semaksimal mungkin pada *stakeholder*. Layanan jasa informasi adalah sebagai fungsi utama perpustakaan.

### Daftar Pustaka

- Indonesia, Pedoman Pengelolaan dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dasar, Jakarta Depdikbud, 1997.
- Kartosedono, Soekarman. “*Upaya Peningkatan Profesionalisme Pustakawan di Era Globalisasi*”. Media Pustakawan, XI (3). 2004.
- Lasa Hs. “*Peran Perpustakaan sekolah dalam Menunjang Kurikulum Berbasis Kompetensi*”. Media Pustakawan, II (2). 2004.
- Prasetyo, Bambang Dwi. “*Perpustakaan Sekolah Jangan Diabaikan*”. 10 (1). 2003.
- Supriadi, Dedi. *Kreatifitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*, Jakarta: Alfabeta, 1996.
- Wukir R. “*Hubungan Pustakawan dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*”. XI (3). 2004.